

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini sedang mengalami perubahan dan perkembangan serta kemajuan yang sangat pesat, yang menyebabkan meningkatnya industri bisnis di Indonesia. Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan terus berubah, dalam dunia bisnis sudah ada sejak lama selalu berkembang dan maju sebagai prioritas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan dari perusahaan tersebut. Menurut *UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat diselenggarakannya kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang memiliki kaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang ada kaitannya dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau instansi pemerintah dengan memperdagangkan komoditas jangka panjang seperti obligasi dan saham. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam, seringkali memunculkan kekhawatiran umat islam terkait status kehalalan dalam bertransaksi di pasar modal, karena dikhawatirkan semua transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sesuai dengan syariah. Kekhawatiran tersebut di respon oleh majelis ulama Indonesia dengan mengeluarkan Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan


Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Fatwa DSN-MUI tersebut menjadi cikal bakal perkembangan pasar modal syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal ialah “suatu kegiatan yang memiliki kaitan dengan penawaran umum serta perdagangan efek yang diterbitkan, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sementara itu Pasar Modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang sistemnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi). Menurut Abdul Manan (2009) Pasar modal di Indonesia dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Berkenaan dengan pasar modal syariah, setiap transaksi efek di pasar modal dilakukan sesuai dengan peraturan syariah Islam, termasuk fakta bahwa efek yang diperdagangkan harus memenuhi semua kualifikasi dan persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai efek syariah..

Aktivitas keuangan dalam sistem ekonomi Islam dapat dilihat sebagai alat masyarakat modern untuk mewujudkan dua ajaran Alquran, yaitu saling membantu dan bekerja sama dengan anggota masyarakat dan mengelola uang yang ada dan dapat menguntungkan masyarakat, misalnya dalam bentuk investasi. Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi menjadi pilihan bagi berbagai kalangan, khususnya umat Islam. Prinsip ini merupakan salah satu wujud kesadaran masyarakat akan pentingnya jujur, adil, terbuka dan sesuai syariah. Dalam kegiatan

investasi, Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak dan melarang investasi yang dapat merugikan pihak lain.

Investasi merupakan salah satu prinsip dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa konsep investasi tidak hanya bersifat ilmu, tetapi juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah dan merupakan inti dari ilmu dan amal. Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاصْكُتُوا
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ بَجَرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan

janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah: 282)

Kegiatan investasi yang sebaik-baiknya menurut Al-Quran adalah hendaknya memiliki tujuan yang diniatkan untuk *ibtighai maradhatillah* (menuntun keridhaan Allah). Dengan kata lain, investasi terbaik adalah jika ia ditujukan untuk mencari ridha Allah (Mustaq Ahmad, 2000). Sebelum melakukan investasi, investor perlu melihat apakah modal yang ditanamkan dapat menghasilkan return yang diharapkan, terutama dengan mengetahui kinerja dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menghasilkan pengembalian yang tinggi dari pada perusahaan yang kinerjanya buruk. Oleh karena hal tersebut perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Hal ini tidak lain karena laporan keuangan tahunan mencerminkan kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu. Pemilihan peluang investasi sangatlah penting, salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal syariah.

Pedoman dalam prinsip syariah sebagai salah satu syarat efek syariah bisa dilihat di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Ada dua indeks di pasar modal syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jakarta Islamic Index* didirikan oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, dan Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Tabel 1.1
Daftar Anggota JII pada Periode November 2022

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

20	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	TINS	Timah Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Jumlah anggota ISSI lebih besar jika dibandingkan dengan JII, jumlah anggota ISSI per 18 Desember 2013 memuat sebanyak 312 saham syariah, kemudian data terakhir yang peneliti dapatkan pada periode bulan Agustus 2022, Jumlah emiten yang termasuk dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 492 saham emiten. Sedangkan untuk JII hanya memuat 30 saham syariah. Keberadaan pasar modal mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap sebagai alternatif sumber dana dan penyaluran dana bagi perusahaan, yang diyakini dapat memberikan keuntungan bagi investor di masa depan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah transaksi dan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 809 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2022, 492 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Jakarta Islamic index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI yang bekerja sama dengan *Danareksa*

Investment management untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.

Beberapa perusahaan yang tercatat di daftar saham *Jakarta Islamic Index* (JII) diantaranya adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk., PT. Harum Energy Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., PT. Bukit Asam Tbk., yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dibidang pertambangan batubara

Tabel 1.2
Profil Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tanggal Beroperasi
ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	Menara Karya, 23rd Floor, JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, South Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 12950	1982
2HRUM	PT Harum Energy Tbk	Deutsche Bank Building Lantai 9 Suite 808, Jl. Imam Bonjol No. 80, RT.1/RW.5, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310	12 Oktober 1995

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.2

ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jalan Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310, Indonesia	2 September 1987
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim, Muara Enim 31716 Sumatera Selatan, Indonesia	2 Maret 1981

Sumber: <https://www.adaro.com/>, <https://www.harumenergy.com/>, <https://www.ptba.co.id/>, <https://www.itmg.co.id/>

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah Perusahaan pertambangan batubara Indonesia yang terintegrasi. ADRO aktif dalam pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa pertambangan, infrastruktur, logistik batubara dan pembangkit listrik. Perusahaannya mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. PT Harum Energy Tbk adalah induk perusahaan, yang didirikan pada tahun 1995, dengan portofolio usaha di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistik dan pengolahan yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Maluku Utara, Indonesia. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menjalankan bisnis utama di bidang operasi pertambangan batubara dan penjualan batubara. ITM juga menjalankan kegiatan pendukung yakni operasional terminal batubara beserta fasilitas pelabuhan muat dan operasional

pembangkit listrik, serta kontraktor pertambangan. PT. Bukit Asam Tbk atau PTBA adalah perusahaan **yang** bergerak di bidang industri pertambangan batubara yang bergerak dalam bidang penelitian umum, eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan niaga, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk pihak ketiga dan pengoperasian pembangkit uap untuk sendiri dan kebutuhan pihak lain, serta jasa konsultasi dan *engineering* di bidang yang berkaitan dengan industri pertambangan batubara dan hasil olahannya serta pembangunan perkebunan.

Keberadaan pasar modal membuktikan bahwa banyak industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga pasar modal sebagai cara untuk meningkatkan investasi dan sebagai media untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan dan industri itu sendiri. Adanya pasar modal dapat memudahkan pelaku usaha, meningkatkan likuiditas dan memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yang semakin meningkat. Perusahaan yang sehat dapat dikatakan eksis jika mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit dengan menjalankan bisnisnya secara stabil dan menjaga kelangsungan bisnis dari waktu ke waktu.

Setiap perusahaan memiliki cara kerja yang berbeda, namun penilaian atas hasil perusahaan tercermin dalam posisi keuangan seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Umumnya ada dua pengguna yang membutuhkan laporan keuangan, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal, sehingga potensi dengan mudah mengetahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Pengguna eksternal adalah investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau

obligasi, kreditur atau peminjam dana bank, dan pemerintah. Dan pengguna internal adalah manajemen itu sendiri.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCT), *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) (Hacpin Suhairy, 2006). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Rentabilitas Ekonomik* (RE)

Menurut Kasmir (2016), *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan. Lalu, menurut Harahap (2015),

Menurut Fahmi (2012), *Fixed Asset Turnover* ialah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputrannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Dengan arti lain *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah rasio aktivitas

yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. FATO penting untuk mengungkapkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya. Semakin tinggi perputaran aset tetap perusahaan maka semakin baik karena menunjukkan perusahaan menggunakan aset tetapnya lebih efisien.

Menurut Sawir (2005), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Pengembalian atas total aktiva akan dihitung dengan metode perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva dengan rumus $ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$. Maka dari itu semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Mengacu kepada penjelasan diatas, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, jika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Sebaliknya, jika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO)

menurun maka *Return On Assets* (ROA) akan menurun. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.3
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020

Perusahaan Sektor Pertambangan	Tahun	TATO (%)		FATO (%)		ROA (%)	
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	2011	0,70	↑	2,78	↓	9,8	↑
	2012	0,55	↓	2,1	↓	5,7	↓
	2013	0,49	↓	1,92	↓	3,5	↓
	2014	0,51	↑	2,05	↑	2,9	↓
	2015	0,45	↓	1,82	↓	2,5	↓
	2016	0,38	↓	1,63	↓	5,2	↑
	2017	0,47	↑	2,16	↑	7,9	↑
	2018	0,51	↑	2,24	↑	6,8	↓
	2019	0,47	↓	2,0	↓	6,0	↓
	2020	0,39	↓	1,64	↓	2,5	↓
PT. Harum Energy Tbk	2011	1,63	↑	7,2	↑	32,5	↑
	2012	1,95	↑	8,5	↑	24	↓
	2013	1,76	↓	7,2	↓	8,5	↓
	2014	1,07	↓	4,5	↓	0,1	↓
	2015	0,65	↓	2,5	↓	-5	↓
	2016	0,52	↓	2,4	↓	3,2	↑
	2017	0,70	↑	4,0	↑	9,8	↑
	2018	0,71	↓	4,1	↑	6,8	↓
	2019	0,58	↓	3,5	↓	4,1	↓
	2020	0,31	↓	2,3	↓	11,8	↑
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2011	1,50	↓	6,9	↑	35	↑
	2012	1,63	↑	7,3	↑	29	↓
	2013	1,64	↑	6,9	↓	15	↓
	2014	1,48	↓	6,8	↓	15	-

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.3

	2015	1,35	↓	6,2	↓	5	↓
	2016	1,13	↓	6,1	↓	11	↑
	2017	1,24	↑	7,6	↑	19	↑
	2018	1,39	↑	8,8	↑	18	↓
	2019	1,41	↑	7,7	↓	11	↓
	2020	1,02	↓	6,0	↓	3	↓
PT. Bukit Asam Tbk	2011	0,91	↑	9,28	↑	26,8	↑
	2012	0,91	-	6,25	↓	22,8	↓
	2013	0,96	↑	3,99	↓	15,9	↓
	2014	0,88	↓	3,27	↓	12,5	↓
	2015	0,81	↓	2,46	↓	12,1	↓
	2016	0,75	↓	2,30	↓	10,8	↓
	2017	0,88	↑	3,14	↑	20,4	↑
	2018	0,87	↓	3,20	↑	20,8	↑
	2019	0,83	↓	2,99	↓	15,5	↓
	2020	0,72	↓	2,20	↓	9,9	↓

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

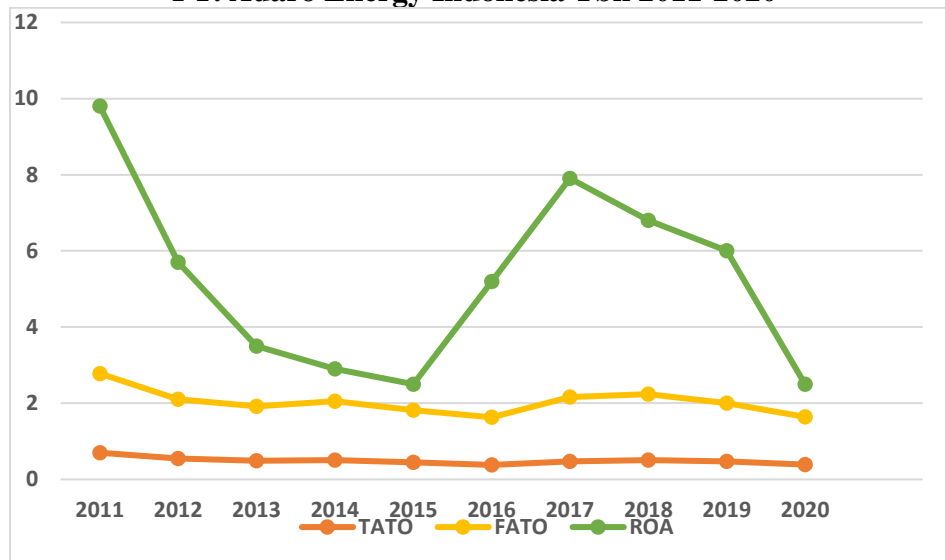
Keterangan :

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel diatas, perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami perubahan dan naik turunnya nilai tersebut dapat terlihat pada grafik di bawah ini.

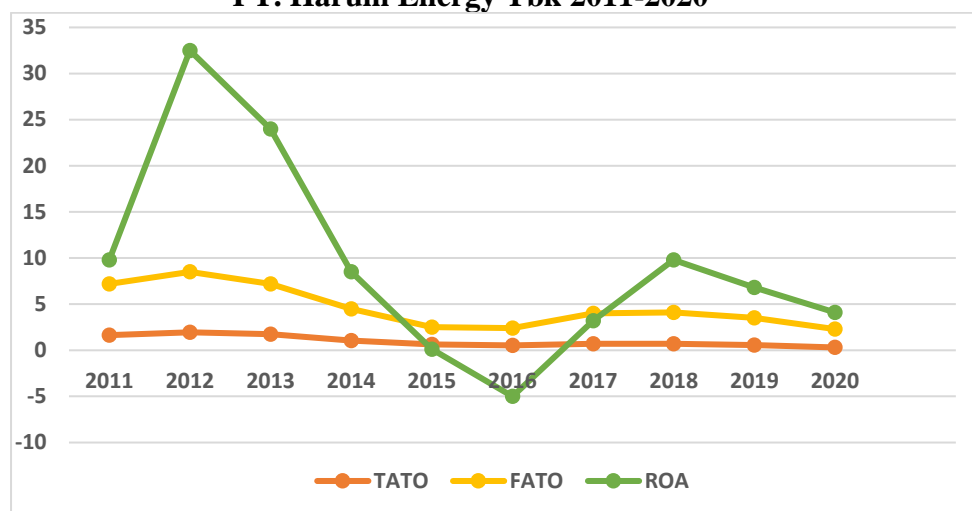
Grafik 1.1
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Return
On Assets (ROA)
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk 2011-2020



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Pada grafik 1.1 perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, 2014, 2016 dan 2018 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika TATO dan FATO mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Tahun 2011 nilai TATO mengalami kenaikan, FATO mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Tahun 2014 TATO dan FATO mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO dan FATO mengalami penurunan kemudian ROA mengalami kenaikan. Tahun 2018 TATO dan FATO mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan.

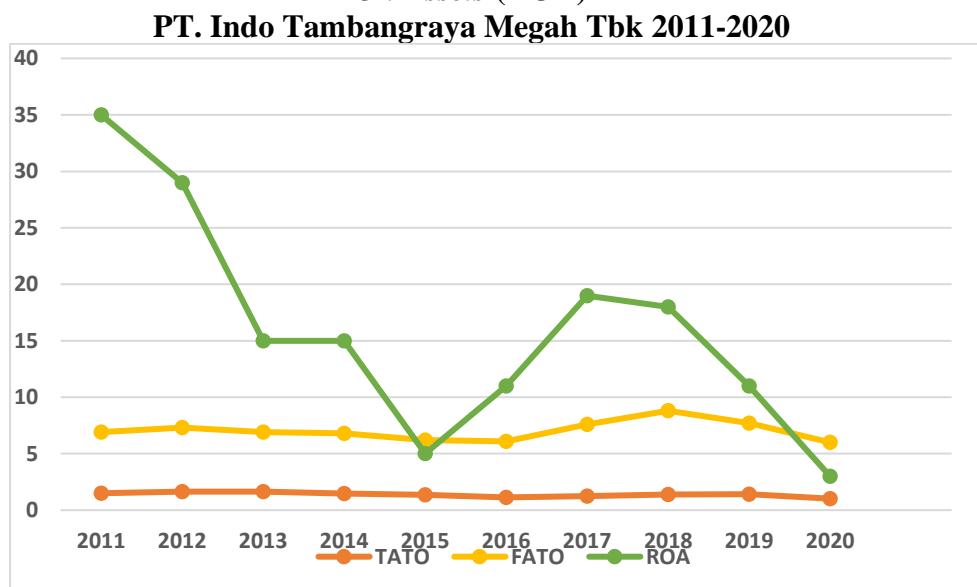
Grafik 1.2
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Return
On Assets (ROA)
PT. Harum Energy Tbk 2011-2020



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Pada grafik 1.2 perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, 2016, 2018 dan 2020 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika TATO dan FATO mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Tahun 2012 nilai TATO dan FATO mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO dan FATO mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Tahun 2018 TATO mengalami penurunan dan FATO mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Kemudian Tahun 2020 TATO dan FATO mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan.

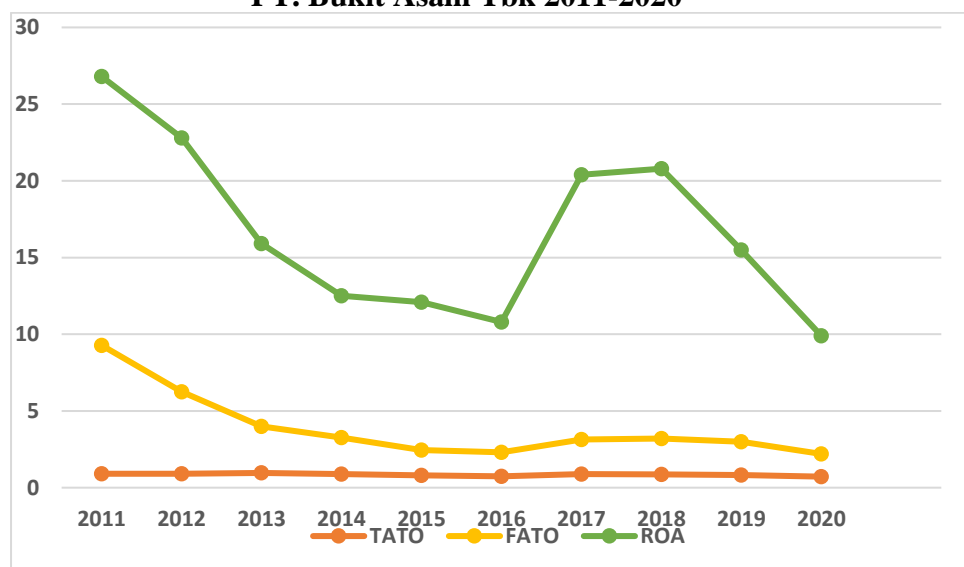
Grafik 1.3
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Return On Assets (ROA)



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Pada grafik 1.3 perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2016, 2018 dan 2019 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika TATO dan FATO mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Tahun 2011 nilai TATO mengalami penurunan sedangkan FATO dan ROA mengalami kenaikan. Tahun 2012 TATO dan FATO mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Tahun 2013 TATO mengalami kenaikan sedangkan FATO dan ROA mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO dan FATO mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Tahun 2018 TATO dan FATO mengalami kenaikan sedangkan untuk ROA mengalami penurunan. Kemudian untuk tahun 2019 TATO mengalami kenaikan sedangkan FATO dan ROA mengalami penurunan.

Grafik 1.4
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Return
On Assets (ROA)
PT. Bukit Asam Tbk 2011-2020



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Pada grafik 1.4 perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2017 dan 2018 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika TATO dan FATO mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Tahun 2013 nilai TATO mengalami kenaikan sedangkan FATO dan ROA mengalami penurunan. Tahun 2017 TATO dan FATO mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Tahun 2018 TATO mengalami penurunan kemudian untuk FATO dan ROA mengalami kenaikan.

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat, bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dengan *Return On Assets* (ROA) periode 2011-2020 di PT. Adaro Energy Indonesia Tbk., PT. Harum Energy Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., PT. Bukit Asam Tbk, mengalami

fluktuasi. Hal ini dikarenakan nilai TATO, FATO, dan ROA saling mempengaruhi baik itu secara parsial maupun simultan setiap tahunnya. Dari data tersebut juga terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan data lapangan yang menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA), begitupun sebaliknya. Karena pada data lapangan terdapat beberapa periode ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan, tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Dan ada pula ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan, tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Fixed Assets Turnover* pada penelitian Yuniar, Woestho (2021) menyatakan bahwa *Fixed Assest Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian perubahan naik atau turunnya *Fixed Assest Turnover* akan mempengaruhi besarnya *Return On Assets*. Sedangkan pada penelitian Roni Perlindungan Sipahutar, Sanjaya (2020) menyatakan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya, pada penelitian Arsyanti, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, Djoni Djatnika (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Namun pada dua penelitian terdahulu menyatakan sebaliknya, yakni pada penelitian Khassanah (2021) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Selanjutnya pada penelitian LCA. Robin Jonathan, Theresia Militina (2019), menyatakan bahwa FATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Mengacu pada penjelasan diatas, maka hal tersebut menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk., PT. Harum Energy Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., dan PT. Bukit Asam Tbk. Berdasarkan latar belakang diatas, secara teori *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif yaitu jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka begitupun dengan *Return On Assets* (ROA). *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara teoripun memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), yaitu bila *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan *Return On Assets* (ROA) akan mengalami hal yang sama. Namun pada laporan

keuangan dan data di lapangan ada ketidaksesuaian antara teori sebenarnya dan hasil di lapangan, sehingga peneliti perlu mengkaji kembali.

Berdasarkan masalah yang telah di sampaikan diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) Periode 2011-2020.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan khususnya pemilik dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi pengelolaan internal perusahaan, peningkatan kinerja, dan pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan usaha.
 - b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan serta informasi untuk dapat lebih memahami sifat dasar

dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

